KAWASAN RETRET KATOLIK
DI KEUSKUPAN AGUNG PONTIANAK

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur

Oleh:
TESALONIKA DIMITRI SANTA BILIA
NIM D1031211029

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tesalonika Dimitri Santa Bilia

NIM : D1031211029

menyatakan bahwa dalam proyek tugas akhir yang berjudul "Kawasan Retret Katolik Di Keuskupan Agung Pontianak" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis di acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukuman dikemudian hari apabila pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Pontianak, 30 Juli 2025



Tesalonika Dimitri Santa Bilia
D1031211029

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

KAWASAN RETRET KATOLIK DI KEUSKUPAN AGUNG PONTIANAK

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

Tesalonika Dimitri Santa Bilia
NIM D1031211029

Telah dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juli 2025
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Penguji Tugas Akhir

Pembimbing Utama	Penguji Utama
Emilya Kalsum, S.T., M.T.	Yudi Purnomo, S.T., M.T.
NIP. 197207261998022001	NIP. 197705242002121004
Pembimbing Pendamping	Penguji Pendamping
Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T.	Affrilyno, S.T., M.Sc.
NIP. 197601062002121010	NIP. 197504052008011014

Pontianak, 30 Juli 2025
Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM.
NIP. 196712231992031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan proyek tugas akhir yang berjudul "Kawasan Retret Katolik Di Keuskupan Agung Pontianak" ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Laporan ini disusun dengan tujuan sebagai pemenuhan salah satu persyaratan kelulusan pada Universitas Tanjungpura Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
2. Bapak Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T., selaku Kepala Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., PhD., selaku Kepala Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Emilya Kalsum, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Yudi Purnomo, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Utama dan Bapak Affrilyno, S.T., M.Sc., selaku Dosen Penguji Pendamping.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang penulis cintai yang telah memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan baik dari segi materi maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh teman penulis yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, baik di dalam maupun di luar Program Studi Arsitektur.

8. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan laporan proyek tugas akhir ini, baik dalam aspek kebahasaan, struktur penulisan, maupun substansi isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat diapresiasi sebagai bahan evaluasi dimasa mendatang. Akhir kata, semoga penulisan laporan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua. Sekian dan terima kasih.

Pontianak, 30 Juli 2025



Tesalonika Dimitri Santa Bilia
D1031211029

ABSTRAK

Perancangan Kawasan Retret Katolik di Keuskupan Agung Pontianak dilatarbelakangi oleh keterbatasan fasilitas retret yang tidak sebanding dengan jumlah umat Katolik yang terus meningkat. Dari total sekitar 738.000 umat, saat ini hanya tersedia 14 rumah retret yang tersebar di wilayah Keuskupan Agung Pontianak. Akibatnya, sebagian besar kegiatan retret dilaksanakan di tempat-tempat yang kurang mendukung secara fungsi maupun suasana, seperti aula hotel atau ruang serbaguna. Padahal, retret memiliki peran penting dalam membina dan memperdalam kehidupan rohani umat Katolik, baik secara individu maupun kelompok, sehingga diperlukan ruang-ruang khusus dengan suasana tenang dan reflektif.

Perancangan kawasan ini berlokasi di Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah, dengan mempertimbangkan kemudahan akses, jumlah umat Katolik terbanyak, serta letaknya yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh wilayah lainnya. Metode perancangan mengacu pada proses delapan langkah R. Whitaker, mencakup identifikasi masalah, analisis kebutuhan, sintesis konsep, hingga evaluasi rancangan. Pendekatan perancangan menggunakan pendekatan fungsional, yaitu dengan menganalisis kebutuhan pengguna, jenis kegiatan retret, karakter ruang, kapasitas, dan hubungan antar ruang. Perancangan menghasilkan delapan massa bangunan dengan bangunan kapel sebagai pusat, dikelilingi fasilitas penginapan peserta retret, rumah biara, rumah karyawan, ruang makan, area edukasi, dan ruang komunal terbuka. Penggunaan vegetasi juga diterapkan pada perancangan ini sebagai *buffer* alami sekaligus elemen penyejuk dan estetika kawasan.

Kata Kunci: Retret, Katolik, Keuskupan Agung Pontianak, Spiritual, Rohani.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vi
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan Masalah Perancangan 4
1.3 Tujuan Perancangan 4
1.4 Sasaran Perancangan 5
1.5 Lingkup Perancangan 5
1.6 Metodologi Perancangan 6
1.6.1 Keaslian Perancangan 6
1.6.2 Pendekatan Perancangan 6
1.6.3 Metode Perancangan 7
1.7 Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Tinjauan Umum Hierarki Gereja Katolik 13
2.1.1 Hierarki Struktural dalam Gereja Katolik 13
2.1.2 Keuskupan Agung Pontianak 15
2.2 Tinjauan Umum Kegiatan Retret 21
2.2.1. Pengertian Retret 21
2.2.2. Sejarah Retret 22
2.2.3. Jenis-jenis Retret 23
2.2.4. Kegiatan Retret 26
2.3 Aturan, Norma, dan Standar 27
2.4 Studi Kasus 27
2.4.1 Rumah Retret La Verna 28
2.4.2 Rumah Retret Pratista OSC 31
2.4.3 Studi Komparasi 34
2.5 Data Umum Kawasan Retret di Keuskupan Agung Pontianak 34
2.5.1 Gambaran Umum Lokasi 35
2.5.2 Demografi Penduduk 36
2.5.3 Rumah Retret, Wisma, dan Pondok Doa di Wilayah Keuskupan Agung Pontianak 37

BAB III LANDASAN KONSEPTUAL 39
3.1 Analisis Fungsi dan Tema Perancangan 39
3.2 Analisis Internal 40
3.2.1 Pelaku 40
3.2.2 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang 42
3.2.3 Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang 44
3.2.4 Persyaratan Ruang 46
3.2.5 Besaran Ruang 48

3.3 Analisis Eksternal 52
3.3.1 Site 52
3.3.2 Peletakan 55
3.3.3 Orientasi 56
3.3.4 Sirkulasi 57
3.3.5 Vegetasi 59
3.3.6 Zonasi 59
3.4 Analisis Bentuk (Tata Massa) 61
3.5 Analisis Struktur 62
3.6 Analisis Utilitas 63
3.6.1 Sistem Jaringan Air 63
3.6.2 Sistem Jaringan Listrik 63
3.6.3 Sistem Tata Udara 64
3.6.4 Sistem Keamanan Bangunan 64
3.6.5 Sistem Persampahan 65

BAB IV KONSEP PERANCANGAN 66
4.1 Konsep Fungsi 66
4.2 Konsep Internal 67
4.2.1 Program Ruang: 67
4.2.2 Skematik Ruang Dalam 67
4.3 Konsep Eksternal/Tapak 68
4.3.1 Peletakan 68
4.3.2 Orientasi 69
4.3.3 Sirkulasi 71
4.3.4 Vegetasi 72
4.3.5 Zonasi 72
4.3.6 Skematik Ruang Luar 73
4.4 Konsep Gubahan Bentuk 74
4.5 Konsep Struktur 75
4.6 Konsep Utilitas 77
4.6.1 Sistem Jaringan Air 77
4.6.2 Sistem Jaringan Listrik 78
4.6.3 Sistem Tata Udara 79
4.6.4 Sistem Keamanan Bangunan 79

BAB V PRA PERANCANGAN 81
5.1 Situasi 81
5.2 Siteplan 81
5.3 Denah 84
5.4 Tampak 88
5.5 Potongan 91
5.6 Suasana 92

DAFTAR PUSTAKA 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Cakupan Wilayah Provinsi Gerejawi Pontianak 1
Gambar 1. 2 Diagram Alur Perancangan 10
Gambar 2. 1 Rumah Retret Laverna 29
Gambar 2. 2 Denah Rumah Retret La Verna..... 29
Gambar 2. 3 Gedung Penginapan 29
Gambar 2. 4 Kapel 30
Gambar 2. 5 Goa Maria..... 30
Gambar 2. 6 Area Parkir..... 30
Gambar 2. 7 Groundplan..... 32
Gambar 2. 8 Aula 32
Gambar 2. 9 Goa Maria..... 32
Gambar 2. 10 Gazebo..... 33
Gambar 2. 11 Kapel 33
Gambar 2. 12 Pondok Mitra..... 33
Gambar 2. 13 Peta Administrasi Kabupaten Mempawah 35
Gambar 3. 1 Diagram Pelaku..... 41
Gambar 3. 2 Hubungan Ruang Makro 44
Gambar 3. 3 Hubungan Ruang Mikro..... 45
Gambar 3. 4 Organisasi Ruang Makro..... 45
Gambar 3. 5 Organisasi Ruang Mikro 46
Gambar 3. 6 Pemilihan Lokasi..... 52
Gambar 3. 7 Alternatif Lokasi 1..... 53
Gambar 3. 8 Alternatif Lokasi 2..... 53
Gambar 3. 9 Analisis Perletakan 56
Gambar 3. 10 Analisis Orientasi 57
Gambar 3. 11 Analisis Sirkulasi..... 58
Gambar 3. 12 Analisis Vegetasi 59
Gambar 3. 13 Analisis Zonasi 60
Gambar 3. 14 Analisis Tata Massa Bangunan..... 61
Gambar 3. 15 Analisis Sirkulasi Antar Bangunan dan Sirkulasi Ruang 62
Gambar 3. 16 Estimasi Perhitungan Air Bersih dan Kotor 63
Gambar 3. 17 Estimasi Perhitungan Sampah..... 65
Gambar 4. 1 Skematik Ruang Dalam Bangunan 1 Lantai 68
Gambar 4. 2 Skematik Ruang Dalam Bangunan 2 Lantai 68
Gambar 4. 3 Konsep Perletakan..... 69
Gambar 4. 4 Konsep Orientasi..... 70
Gambar 4. 5 Konsep Sirkulasi 71
Gambar 4. 6 Konsep Vegetasi 72
Gambar 4. 7 Konsep Zonasi..... 73
Gambar 4. 8 Skematik Ruang Luar..... 74
Gambar 4. 9 Gubahan Bentuk..... 75
Gambar 4. 10 Aksonometri Struktur Bangunan Penginapan Peserta Retret..... 76
Gambar 4. 11 Aksonometri Struktur Bangunan Kapel 77

Gambar 4. 12 Skema Jaringan Air Bersih 78
Gambar 4. 13 Skema Jaringan Air Kotor 78
Gambar 4. 14 Skema Jaringan Listrik 79
Gambar 5. 1 Situasi 81
Gambar 5. 2 Siteplan 82
Gambar 5. 3 Denah Penginapan Peserta Retret 84
Gambar 5. 4 Denah Lantai Dasar Penginapan Peserta Retret 84
Gambar 5. 5 Denah Lantai 1 Penginapan Peserta Retret 85
Gambar 5. 6 Denah Kapel 85
Gambar 5. 7 Denah Area Edukasi 86
Gambar 5. 8 Denah Ruang Makan 86
Gambar 5. 9 Denah Rumah Biara 87
Gambar 5. 10 Denah Rumah Karyawan 87
Gambar 5. 11 Tampak Depan Kawasan 88
Gambar 5. 12 Tampak Belakang Kawasan 88
Gambar 5. 13 Tampak Kiri Kawasan 88
Gambar 5. 14 Tampak Kanan Kawasan 88
Gambar 5. 15 Tampak Depan Bangunan Kapel 88
Gambar 5. 16 Tampak Belakang Bangunan Kapel 89
Gambar 5. 17 Tampak Kiri Bangunan Kapel 89
Gambar 5. 18 Tampak Kanan Bangunan Kapel 89
Gambar 5. 19 Tampak Depan Bangunan Penginapan Peserta Retret 90
Gambar 5. 20 Tampak Belakang Bangunan Penginapan Peserta Retret 90
Gambar 5. 21 Tampak Kiri Bangunan Penginapan Peserta Retret 90
Gambar 5. 22 Tampak Kanan Bangunan Penginapan Peserta Retret 90
Gambar 5. 23 Potongan 1-1 91
Gambar 5. 24 Potongan 2-2 91
Gambar 5. 25 Gerbang Rumah Retret 92
Gambar 5. 26 Kapel 92
Gambar 5. 27 Patung Bunda Maria 92
Gambar 5. 28 Ruang Komunal Terbuka 93
Gambar 5. 29 Area Parkir 93
Gambar 5. 30 Parkiran Motor 93
Gambar 5. 31 Perspektif 94
Gambar 5. 32 Area Ibadah 94
Gambar 5. 33 Ruang Berkumpul Penginapan Peserta Retret 95
Gambar 5. 34 Lantai 1 Penginapan Peserta Retret 95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Perancangan 6
Tabel 2. 1 Hierarki Dalam Gereja Katolik 13
Tabel 2. 2 Perbandingan Preseden 34
Tabel 2. 3 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Mempawah, 2023 36
Tabel 2. 4 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Mempawah, 2023 36
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023 37
Tabel 2. 6 Daftar Rumah Retret yang terdapat di Keuskupan Agung Pontianak .. 37
Tabel 3. 1 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang 42
Tabel 3. 2 Persyaratan Ruang 46
Tabel 3. 3 Besaran Ruang 48
Tabel 3. 4 Besaran Ruang Parkiran 51
Tabel 3. 5 Perbandingan Lokasi Alternatif 54
Tabel 3. 6 Nilai Perbandingan Alternatif Lokasi 54

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gereja Katolik merupakan lembaga agama yang menaungi seluruh umat Katolik di seluruh dunia. Ketika menjalankan tugas penggembalaannya, Gereja Katolik memiliki struktur kepemimpinan yang terorganisasi pada setiap wilayah, salah satunya adalah wilayah Keuskupan. Keuskupan dipimpin oleh seorang Imam dengan gelar Uskup, dibantu oleh Imam Diosesan, yaitu imam yang terikat secara langsung dengan Keuskupan dan imam religius yang tergabung dalam sebuah tarekat. Selain itu, terdapat juga beberapa tarekat bruder dan suster (biarawan dan biarawati) yang turut berkarya di berbagai wilayah, termasuk di wilayah Keuskupan Agung Pontianak.

Keuskupan Agung Pontianak merupakan induk dari wilayah provinsi Gerejani dalam kesatuan dengan tiga keuskupan di sekitarnya, yaitu Keuskupan Ketapang, Keuskupan Sanggau, dan Keuskupan Sintang. Wilayah keuskupan ini terdiri dari sebagian wilayah di Kalimantan Barat, di antaranya Kota Pontianak, dan Singkawang, serta Kabupaten Bengkayang, Kubu Raya, Landak, Mempawah, dan Sambas.



Gambar 1. 1 Cakupan Wilayah Provinsi Gerejawi Pontianak
Sumber: Wikipedia, 2023

Selama menjalankan misi penggembalaan di wilayah Keuskupan Agung Pontianak, para imam, biarawan dan biarawati memuliakan Tuhan dengan terlibat dalam berbagai bentuk karya pelayanan. Beberapa mengajar anak-anak, membantu orang miskin, dan merawat orang yang sedang sakit. Sementara itu,

ada pula yang menjauhkan diri dari hal-hal duniawi, menjalani latihan rohani dengan disiplin, dan berdoa secara intensif sebagai bentuk perwujudan panggilan spiritual. Kehidupan ini merupakan bentuk penghayatan iman Kristiani yang tercermin dari teladan hidup Yesus Kristus, khususnya melalui kesetiaan dalam doa, pewartaan sabda, dan pelayanan kepada sesama. Salah satu yang juga mendasari hal tersebut adalah pemahaman iman Katolik tentang manusia yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu tubuh dan jiwa/roh.

Tubuh merupakan bentuk fisik yang menjadi wadah bagi jiwa dan berhubungan dengan dunia sekitar. Sedangkan jiwa adalah bagian non-fisik dari manusia yang mencakup aspek rasional, emosional dan spiritual manusia. Pemahaman ini sendiri dijelaskan lebih lanjut oleh Gereja Katolik melalui konsep *dikatomi*. Konsep *dikatomi* disampaikan secara resmi dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) 362-367. Pada kisah penciptaan yang tertulis dalam Alkitab di Kejadian 2:7, dikatakan, ”Ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup”. Manusia diciptakan dari debu tanah, yang bersifat material, sehingga dalam hal ini menjadi sebuah tubuh. Sementara itu, nafas hidup yang dihembuskan oleh Tuhan bersifat non-material/spiritual dan menjadi jiwa/roh. Kedua bagian ini memiliki sistem kerja yang berbeda namun harus berkesinambungan agar manusia dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Dengan kata lain, kesehatan yang optimal bisa dicapai jika keduanya seimbang dan saling mendukung. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, para biarawan dan biarawati berkomitmen untuk hidup bersama dalam suatu tempat yang disebut biara.

Biara berfungsi sebagai tempat di mana sekelompok orang berkumpul untuk berdoa, bermeditasi, dan menghayati kehidupan yang jauh dari kesenangan duniawi. Selain berfokus pada panggilan spiritual, biarawan dan biarawati juga melakukan pelayanan kepada orang lain. Salah satu karya pelayanannya berupa pengkhotbahan dan pelayanan retret rohani. Untuk mewujudkan misi ini, Gereja menjadikan rumah retret sebagai sarana yang mampu memenuhi keperluan spiritual bagi kaum biara dan kaum awam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, retret memiliki arti memisahkan diri dari dunia ramai untuk mencari ketenangan batin. Meskipun berdampak pada penyegaran jasmani, retret lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan rohani dalam rangka pendalaman iman. Pendirian rumah retret bertujuan memberikan ketenangan dan kedamaian bagi para penghuninya, sehingga mereka lebih mengenali dirinya sendiri, sesama, dan Tuhan secara lebih mendalam. Diperlukan keseimbangan antara berdoa dan bekerja, serta antara kesendirian dan kebersamaan di dalam rumah retret. Oleh karena itu, rumah retret harus memiliki suasana yang tenang dan reflektif, namun tetap menciptakan keakraban antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan retret dapat dilakukan baik secara individu maupun berkelompok, dengan berbagai jenis aktivitas yang disusun untuk mendukung pendewasaan iman. Dalam penyelenggaraan kegiatan ini, para biarawan dan biarawati sangat berperan penting dalam membimbing pertumbuhan iman dan memberikan arahan spiritual. Keberadaan fasilitas ini semakin penting mengingat jumlah umat Katolik di Kalimantan Barat, khususnya di Keuskupan Agung Pontianak, yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri tahun 2023, jumlah umat Katolik di Keuskupan Agung Pontianak adalah yang terbesar di Indonesia dengan 738.000 umat Katolik, mencakup 22,4% dari penduduk di wilayah tersebut. Jumlah umat yang signifikan ini menunjukkan kebutuhan yang mendesak akan fasilitas yang dapat mendukung pertumbuhan spiritual, termasuk kebutuhan akan rumah retret. Namun, jumlah fasilitas yang tersedia belum mengimbangi jumlah umat, sehingga hal ini menjadi isu penting yang perlu diatasi. Saat ini hanya terdapat 14 rumah retret di bawah naungan Keuskupan Agung Pontianak yang tersebar di beberapa wilayah Kalimantan Barat.

Keterbatasan jumlah rumah retret menghambat kesempatan bagi umat Katolik untuk melakukan refleksi dan perenungan yang mendalam, serta memperkuat iman mereka dalam suasana yang tenang. Bahkan, akibat jumlah rumah retret yang terbatas, beberapa kelompok terpaksa menggunakan bangunan lain sebagai pengganti yang tidak memfasilitasi kegiatan retret secara khusus, seperti aula hotel. Kondisi ini menyebabkan kegiatan yang berlangsung di dalam ruangan membatasi pengalaman spiritual yang seharusnya lebih mendalam.

Padahal, rumah retret idealnya berada di lingkungan alam yang asri dan jauh dari kebisingan karena suasana yang damai dapat membantu umat dalam pertumbuhan iman mereka. Namun, tantangan yang harus dihadapi adalah perkembangan lingkungan sekitar rumah retret yang tidak dapat diprediksi, termasuk kemungkinan adanya pembangunan di luar lahan rumah retret yang berpotensi mengganggu ketenangan. Terdapat pula permasalahan lain seperti kapasitas ruangan yang harus menyesuaikan dengan variasi jumlah peserta. Jenis retret dapat dibedakan berdasarkan jumlah pesertanya, yaitu retret pribadi (satu hingga dua orang), retret kelompok (sekitar sepuluh hingga seratus orang), dan retret komunal (lebih dari seratus orang, bahkan bisa mencapai seribu peserta). Ruang yang kecil akan berdampak pada ketidaknyamanan peserta, sedangkan ruangan yang terlalu besar tidak efektif untuk retret pribadi. Selain itu, keberagaman usia peserta retret juga perlu dipertimbangkan. Remaja, orang dewasa, hingga lansia memiliki kebutuhan ruang, aksesibilitas, dan *furniture* yang berbeda.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan perancangan kawasan retret yang dapat memenuhi kebutuhan retret secara komprehensif di wilayah Keuskupan Agung Pontianak. Ilmu arsitektur memegang peranan penting dalam merancang fasilitas retret agar desain yang dihasilkan mampu mewadahi seluruh kegiatan dengan memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan bagi penghuninya. Selain itu, arsitektur juga berperan dalam merancang ruang-ruang fungsional, fleksibel, serta memastikan sirkulasi ruang yang efisien. Desain yang adaptif terhadap iklim setempat dan menciptakan kondisi yang tenang juga sangat penting dalam pendalaman rohani seseorang.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang perancangan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah perancangan yang timbul adalah bagaimana konsep perancangan kawasan retret Katolik di wilayah Keuskupan Agung Pontianak.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan kawasan retret ini adalah untuk menghasilkan rancangan kawasan retret Katolik di wilayah Keuskupan Agung Pontianak.

1.4 Sasaran Perancangan

a. Mengidentifikasi filosofi retret, pelaku, kegiatan, kebutuhan ruang, serta lokasi perancangan dari Kawasan Retret.
b. Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada Kawasan Retret di Keuskupan Agung Pontianak.
c. Melakukan analisis tapak untuk perancangan Kawasan Retret di Keuskupan Agung Pontianak meliputi *zoning*, peletakan, orientasi, sirkulasi, dan vegetasi.
d. Mengolah data yang sudah dikumpulkan serta merumuskan konsep perancangan Kawasan Retret di Keuskupan Agung Pontianak.
e. Menghasilkan rancangan Kawasan Retret di Keuskupan Agung Pontianak.

1.5 Lingkup Perancangan

Lingkup lokasi perancangan Kawasan Retret ini terletak di Kabupaten Mempawah yang merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Gerejani Keuskupan Agung Pontianak. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan jumlah umat Katolik terbanyak yang nantikan akan menjadi pemakai rumah retret ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Landak dan Kabupaten Mempawah merupakan wilayah dengan jumlah umat Katolik terbanyak di Kalimantan Barat sehingga lokasi rumah retret sebaiknya terletak di dekat kedua kabupaten ini. Selain itu lokasi yang dipilih juga harus memadai (berada di tengah) dan mudah diakses oleh seluruh wilayah Keuskupan Agung Pontianak yang meliputi Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Mempawah, dan Kabupaten Landak. Dengan pertimbangan ini, maka lokasi yang tepat untuk rumah retret berada di Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Kedekatannya dengan Kota Pontianak sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, namun tetap menawarkan suasana alam yang asri dan jauh dari kebisingan. Selain itu, kurangnya jumlah fasilitas rumah retret di wilayah ini juga menjadi faktor pertimbangan. Adapun lingkup pembahasan pada perancangan Kawasan Retret di Keuskupan Agung Pontianak difokuskan pada penyediaan fasilitas yang mendukung aktivitas retret.

1.6 Metodologi Perancangan

Penulisan laporan ini disusun dalam tiga bagian dengan sistematik penulisan sebagai berikut:

1.6.1 Keaslian Perancangan

Terdapat perbandingan perancangan bangunan dengan fungsi sejenis dalam tabel 1.1 untuk membuktikan keaslian perancangan. Penulis menjamin bahwa karya yang ditulis merupakan karya yang berbeda dari karya-karya yang telah ada sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa karya dengan tema yang sama dan menjadi bahan rujukan penulis:

Tabel 1. 1 Keaslian Perancangan

Peneliti/ Perancang	Judul Perancangan	Lokasi Perancangan
Christianita Kusumawardhani	Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang dengan Penekanan Desain Arsitektur *Neo-Vernakular*	Wilayah Kecamatan Getasan, Salatiga.
Wisdom Sandjaya Papendang	Rumah Retret di Kaliurang, Sleman	Kaliurang, Sleman
Sherley Ika Christanti	Rumah Retret Kaum Muda di Tuntang	Tuntang
Tuti Hapsari Lisa Donna	Tugas Akhir Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Retret di Tawangmangu.	Tawangmangu.
Calvintianus Adrianus Fahik	Perencanaan dan Perancangan Pusat Pembinaan Katolik (Katolik Center) Kabupaten Belu (Pendekatan Arsitektur Hijau)	Atambua

Sumber: Penulis, 2025

1.6.2 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan Kawasan Rumah Retret di Keuskupan Agung Pontianak adalah dengan melalui pendekatan fungsional. Pendekatan fungsional merupakan pendekatan yang berfokus pada bagaimana bangunan memenuhi tujuan dan kebutuhan praktisnya. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis fungsi utama dari rumah retret, pelaku kegiatan, aktivitas, kapasitas, kebutuhan ruang, dan hubungan ruang.

1.6.3 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk merancang Kawasan Retret Katolik di Keuskupan Agung Pontianak adalah metode proses perancangan delapan langkah R.Whitaker (1989). Metode ini digunakan karena prosesnya yang sistematis dan menyeluruh, dimulai dari pengenalan terhadap permasalahan yang ditemukan hingga ke proses perancangan untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu, tahap evaluasi yang terdapat dalam metode ini juga membantu meningkatkan kualitas desain agar terus berkembang.

a. Objek Perancangan

Objek perancangan pada proyek tugas akhir ini berupa Kawasan Retret di Keuskupan Agung Pontianak sebagai wadah untuk memfasilitasi kegiatan retret bagi umat Katolik guna meningkatkan dan memperdalam kehidupan spiritual seseorang.

b. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang diambil pada tahap ini, yaitu:

1) Data Primer

   Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan melakukan observasi lapangan secara langsung berupa pengamatan keadaan sekitar tapak, serta wawancara untuk mendapatkan data yang valid.

2) Data Sekunder:

   Data ini bersumber dari literatur-literatur tambahan seperti buku, jurnal, catatan dari instansi/lembaga yang relevan dengan objek perancangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan Kawasan Rumah Retret di Keuskupan Agung Pontianak, Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut:

1) Studi Literatur

   Kegiatan pengumpulan data melalui teknik studi literatur dilakukan dengan mencari data tambahan yang berasal dari buku, majalah, tabloid, arsip, atau dokumen pribadi.

2) Studi Kasus

   Melalui teknik studi kasus, pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan melakukan sebuah perbandingan terhadap beberapa bangunan arsitektur,

guna mengetahui berbagai aspek perancangan yang dapat diterapkan dalam mendesain.

3) Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tidak didapatkan melalui observasi dan studi literatur. Pertanyaan yang diajukan difokuskan untuk mendapatkan data mengenai kebutuhan perancangan Kawasan Rumah Retret.

c. Teknik Analisis dan Sintesis

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses pengolahan data melalui teknik yang terbagi menjadi dua tahapan, yaitu teknik analisis dan sintesis. Teknik Analisis dilakukan untuk menemukan potensi dan solusi mengenai objek perancangan. Berikut ini teknik analisis yang perlu dilakukan antara lain:

1) Analisis Fungsi Objek Bangunan
2) Analisis Aktivitas dan Pengguna Bangunan
3) Analisis Ruang (Pelaku, pola kegiatan, kebutuhan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, persyaratan ruang, besaran ruang, dan *zoning* ruang)
4) Analisis Tapak (Lokasi dan potensi tapak, sirkulasi tapak, vegetasi tapak, dan zonasi tapak)
5) Analisis Gubahan Bentuk
6) Analisis Struktur
7) Analisis Utilitas (Sistem jaringan air, Sistem jaringan listrik, Sistem tata udara, dan sistem keamanan bangunan)

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan proses sintesis konsep yang akan menghasilkan konsep arsitektur untuk menjawab permasalahan dalam perancangan dengan poin-poin sebagai berikut:

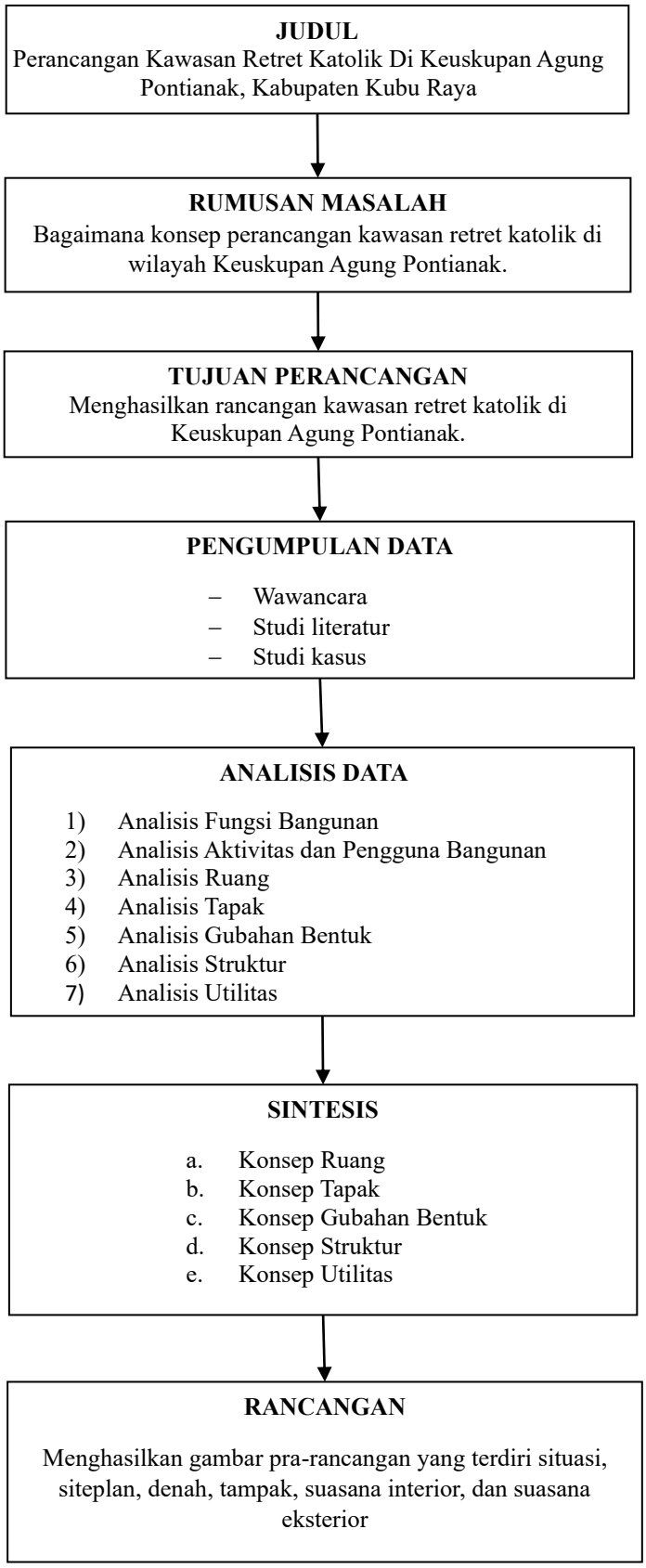
1) Konsep Tapak (peletakan, orientasi, sirkulasi, vegetasi, dan zonasi)
2) Konsep Ruang (program ruang dan skematik ruang)
3) Konsep Gubahan Bentuk
4) Konsep Struktur
5) Konsep Utilitas (Sistem Jaringan Air, Sistem Jaringan Listrik, Sistem Tata Udara, dan Sistem Keamanan Bangunan)

d. Tahap Perancangan

Tahap perancangan menggunakan proses perancangan delapan langkah R.Whitaker, terdiri dari:

1) Pengenalan: Identifikasi awal dari perancangan kawasan retret untuk memahami ruang lingkup objek perancangan.
2) Definisi: Pendalaman terkait pengertian dari Kawasan Retret yang berhubungan dengan objek perancangan.
3) Persiapan: Pengumpulan data dan informasi terkait masalah pada kawasan retret yang akan dipecahkan pada proses analisis.
4) Analisis: Tahap mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan berdasarkan data informasi yang diperoleh pada proses persiapan.
5) Sintesis: Tahap menggabungkan semua informasi yang telah diperoleh dari tahap analisis dan merumuskan konsep untuk memperoleh solusi desain yang tepat.
6) Evaluasi: Proses penilaian hasil desain yang telah disintesis, serta membandingkan desain dengan tujuan awal objek perancangan Kawasan Retret
7) Evaluasi: Proses menilai kembali setelah melakukan perbaikan agar desain benar-benar memenuhi semua tujuan.
8) Reevaluasi: Penilaian akhir pada desain secara menyeluruh untuk memastikan permasalahan perancangan Kawasan Retret terpecahkan serta sesuai dengan tujuan awal.

e. Diagram Alur Perancangan



Gambar 1. 2 Diagram Alur Perancangan
Sumber: Penulis, 2025

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasannya. Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini disusun dalam beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pengantar laporan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup lokasi dan pembahasan, serta sistematika penulisan terkait perancangan Kawasan Retret di Keuskupan Agung Pontianak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penjelasan umum yang memberikan pemahaman tentang Kawasan Retret di Keuskupan Agung Pontianak. Isi bab ini meliputi tinjauan teori, studi literatur, studi kasus, lokasi perancangan, serta peraturan berupa standar-standar dan norma yang berlaku dalam perancangan.

BAB III LANDASAN KONSEPTUAL

Landasan konseptual berisi tentang proses perancangan, yang dimulai dari identifikasi dan penelusuran permasalahan dengan tujuan untuk menentukan solusi perancangan arsitektur. Hal ini dicapai melalui beberapa tahapan analisis yang dilakukan, antara lain analisis fungsi, analisis program ruang (internal), analisis lokasi dan tapak (eksternal), analisis bentuk dan tata massa bangunan, analisis struktur bangunan, analisis fisika bangunan, serta sistem utilitas dan pendekatan arsitektural lainnya yang relevan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi hasil sintesis dari tahapan analisis sebelumnya dalam bentuk solusi perancangan arsitektur. Konsep perancangan meliputi konsep fungsi, konsep internal (program ruang), konsep eksternal (tapak), konsep gubahan bentuk, konsep struktur bangunan, serta konsep sistem utilitas sebagai penunjang desain.

BAB V PRA PERANCANGAN

Bab ini memuat hasil akhir rancangan dalam bentuk dokumen pra rancangan. Tahap ini merupakan transformasi dari konsep ke bentuk visual berupa gambar arsitektural yang mencakup peta situasi, *siteplan*, denah, tampak, potongan, serta suasana eksterior dan interior bangunan.